

Efektivitas Bimbingan Konseling Kristen Oleh Guru PAK Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Berlatar Belakang *Broken Home* Di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2023/2024

Arnita Flora Simarmata¹, Betty A.S Pakpahan², Maria Widiastuti³,
Lince Sihombing⁴, Iwan Setiawan Tarigan⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: *This research aims to determine the implementation and effectiveness of Christian Counseling Guidance provided by Effective Christian Religious Education and Character Teachers in Increasing the Learning Motivation of Class This research uses a semi-case study type of research and uses as informants eight students from broken home backgrounds and Christian Religious Education and Character Teachers. The results of this research show that the process of implementing Christian counseling guidance by PAK teachers starts from: service (attending), empathy, giving advice/encouragement, the final stage provides reinforcement and closes with prayer. Christian counseling guidance is considered effective in increasing the learning motivation of students from broken home backgrounds, this is assessed based on the results of the presentation of the students themselves and the Christian Religious Education and Character Education teachers. Changes in students' motivation began to appear after participating in Christian counseling activities, changes in students' motivation, who previously often daydreamed and did not pay attention to the learning process, are now starting to be enthusiastic about learning, starting to show interest in learning by studying more actively, doing homework/assignments, students who have feelings of worry and fear begins to disappear, they don't give up easily, they are happier and more confident in doing things (independently) and students have a commitment to achieving their goals and hopes in the future.*

Keywords: *Christian Guidance Counseling, Broken Home, Motivation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan keefektifan Bimbingan Konseling Kristen yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Efektif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Berlatar Belakang Broken Home di SMK swasta HKBP Sidikalang Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian semi studi kasus dan menggunakan informan delapan siswa yang berlatar belakang broken home dan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan konseling Kristen oleh guru PAK di mulai dari : pelayanan (attending), berempati, memberi nasihat/ dorongan, tahap akhir memberikan penguatan dan ditutup dengan Doa. Bimbingan konseling Kristen dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berlatar belakang broken home, hal ini dinilai berdasarkan hasil dari pemaparan siswa itu sendiri dan guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Perubahan motivasi siswa mulai tampak setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling Kristen, perubahan motivasi siswa yang semula sering melamun tidak memperhatikan proses pembelajaran kini mulai semangat didalam belajar, mulai menunjukkan minat terhadap belajar dengan semakin giat belajar, mengerjakan PR/tugas, siswa yang mempunyai rasa khawatir dan takut mulai hilang, tidak mudah putus asa, lebih senang dan percaya diri dalam melakukan sesuatu (secara mandiri) serta siswa mempunyai komitmen dalam menggapai cita-cita dan harapan mereka kedepannya.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Kristen, Broken Home, Motivasi

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan dorongan, kebutuhan, semangat untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Ghullam dalam Iis (2019:9) Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat ataupun motivasi belajar dari siswa. Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal) tersebut. Motivasi atau dorongan dari dalam diri siswa dapat terjadi karena adanya cita-cita, kemampuan belajar dan kondisi siswa termasuk fisik maupun psikisnya. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri siswa bisa terjadi karena adanya dorongan dari orangtua, teman sebaya, termasuk upaya guru dalam memotivasi siswa.

Keluarga diibaratkan sebagai lembaga pendidikan pertama pada anak, segala aspek tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarga. Pola asuh keluarga tidak hanya berperan dalam tumbuh kembang anak, akan tetapi berpengaruh pada segi pendidikan. Keberhasilan anak di sekolah didukung oleh perhatian orang tua. Orang tua merupakan faktor eksternal yang mempunyai peranan utama dalam mendidik anak untuk mencapai prestasi belajar melalui motivasi yang di berikan orang tua.

Rasidi & Moh. Salim (2021 : 5)mengatakan bahwa orang tua adalah pendorong utama untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa karena keluarga adalah lingkungan pertama yang diperoleh anak dalam kehidupan, dengan demikian, sebaiknya orang tua menyediakan waktu luang untuk memperhatikan kegiatan yang dilakukan anak terutama pada saat berada pada lingkungan keluarga.Seperti yang tertulis dalam kitab Ulangan 6 : 7 “haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”. Lingkungan keluarga merupakan tempat seorang anak memperoleh pendidikan sejak dia lahir dan perkembangannya akan selalu dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarga tersebut mempengaruhi psikologisnya.

Ketidakharmonisan yang terjadi dalam sebuah keluarga dapat menimbulkan perceraian bagi orang tua anak (broken home). Sehingga membuat anak akan merasa kurang kasih sayang maupun perhatian dari kedua orang tua nya. Ketika orang tua bercerai atau pisah rumah dengan anak, anak akan bingung dalam menentukan pilihannya tinggal dimana. Sehingga, ketika orang tua bercerai anak dititipkan kepada nenek/ kakek ataupun kepada keluarga nya. Sehingga anak tidak mendapatkan kasih sayang yang sebenarnya. Broken home merupakan istilah yang dipakai untuk menggambarkan keluarga yang kurang harmonis atau berantakan. Situasi keluarga yang demikian sangat berpengaruh pada perkembangan seorang anak. Hubungan orang tua yang tidak harmonis akan menyebabkan komunikasi yang tidak baik dan anak akan merasa di abaikan karena tidak diperhatikan. Ketidakharmonisan keluarga akan menghambat peran orang tua dalam mendidik anak karena komunikasi yang tidak baik di dalam sebuah keluarga.

Orang tua sangat perlu memperhatikan anak dalam setiap proses pembelajarannya di rumah dan kegiatan yang dia lakukan, supaya anak dapat berkeinginan dan termotivasi di dalam belajar. Keluarga yang brokenhome akan memberikan hal yang kurang baik bagi anak terutama dalam pendidikannya. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa didalam rumah akan berdampak negatif terhadap dirinya disekolah, disinilah diperlukan upaya guru untuk membantu dan membimbing siswa keluar dari permasalahannya dengan memberikan pelayanan bimbingan konseling.

Dengan demikian motivasi belajar yang rendah bisa meningkat dengan adanya bantuan Bimbingan Konseling Kristen. Menurut Collins yang dikutip oleh Illu dan Gea (2021 : 50) mengemukakan bahwa konseling kristen adalah hubungan timbal-balik antara dua individu, yaitu konselor yang berusaha menolong dan membimbing dan konseling yang membutuhkan pengertian untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMK Swasta HKBP Sidikalang, penulis mendapati ada siswa yang berasal dari keluarga yang harmonis dan broken Home. Penulis memperoleh data bahwa jumlah anak dari keluarga broken home sebanyak 8 siswa di kelas XII. Dari data tersebut di dapatkan ada siswa yang tinggal bersama Ibu saja dikerenakan orang tua mereka sudah pisah rumah, tinggal bersama kerabat sebab orangtua sudah berpisah dan ada siswa yang sering melihat orang tua nya berkelahi di dalam rumah. Oleh sebab itu banyak siswa yang merasa dirinya kurang perhatian, kasih sayang dan suka merasa sedih sehingga membuat motivasi mereka menjadi rendah dengan melakukan hal yang menyimpang seperti : datang ke sekolah terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak berpakaian rapi, lebih senang merenung(melamun), dan tidak fokus pada proses pembelajaran.

Selama ini ada yang kita lupakan bahwa Guru PAK wajib menjadi guru Bimbingan Konseling. Sesungguhnya siswa yang berlatar belakang broken home boleh ditolong oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, melalui bimbingan konseling. Karena guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ketika menempuh pendidikan juga mendapatkan mata kuliah Bimbingan Konseling. Jika ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen secara aktif, diyakini bimbingan konseling yang dilakukannya akan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, seorang konselor akan berusaha mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan dalam atas persoalan-persoalan hidup. Namun untuk mengetahuinya secara ilmiah wajib di lakukan penelitian, itu sebabnya penelitian ini berjudul “Efektivitas Bimbingan Konseling Kristen Oleh Guru PAK Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Berlatar Belakang Broken Home di SMK swasta HKBP Sidikalang Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Motivasi

Menurut Sanjaya (2016 : 250) motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu dan motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya.

Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sardiman (2017 :75) motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan bergairah, merasa senang dan semangat belajar dalam kegiatan belajar.

Kemudia Ormord (2008 : 58) mengemukakan motivasi belajar adalah sesuatu yang menghidupkan (energize), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka terus bergerak.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas, penulis memahami bahwa pengertian dari motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri siswa untuk membangkitkan semangat belajar siswa supaya mereka bergerak dan berkeinginan untuk mengikuti proses pembelajaran dan mengembangkan diri.

Keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana kita bertumbuh dan berkembang dimana di dalam sebuah keluarga terdapat interaksi dalam peran masing masing, yaitu ayah, ibu, kaka, abang dan adik. Menurut Darosy (2011 : 144) mengemukakan bahwa Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri.

Keluarga dari Perspektif Alkitab

Menurut Paulus (2008 :140) lembaga masyarakat yang paling kecil tetapi ialah keluarga. Keluarga merupakan keluarga yang fenomenal dan universal. Didalam keluarga terdapat anak-anak yang dipoersiapkan untuk bertumbuh. Keluarga yang diciptakan Allah adalah keluarga Adam dan Hawa (Kejadian 1: 27-28). Alkitab menyatakan bahwa keluarga terbentuk apabila seorang laki-laki meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, maka keduanya menjadi satu daging dan mereka dipersatukan Allah tidak boleh diceraikan oleh manusia (Matius 19:5-6).

Broken Home

Istilah broken home biasanya diistilahkan sebagai keluarga yang pecah ataupun retak, dikarenakan orang tua yang tidak peduli dengan situasi maupun keadaan yang ada di rumah. Selanjutnya menurut Goode (2004 : 184-185) mengemukakan bahwa kekacauan keluarga dapat ditafsirkan sebagai “pecahnya suatu unit keluarga, terputus atau retaknya struktur peran sosial jika salah satu atau beberapa anggota gagal dalam menjalankan peran atau kewajibannya. Kemudian menurut Sudarsono broken home adalah struktur keluarga yang tidak lengkap lagi dikarenakan beberapa hal, yaitu : perceraian orang tua, salah satu kedua orang tua atau keduanya “tidak hadir” secara langsung atau dengan waktu yang lama.

Bimbingan Konseling

Menurut Prayitno dan Amti (2004 : 99) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada seorang individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri.

Walgito (2010 : 8) mengemukakan bahwa konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis dapat memahmai bahwa bimbingan konseling merupakan suatu upaya atau bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang sedang kesulitan untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan mengarahkan serta membimbing lewat komunikasi.

Efektivitas

Menurut Anis (2017 : 104) efektivitas ialah pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti, dapat dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana semula dan menimbulkan efek atau dampak terhadap apa yang diinginkan atau diharapkan, ternyata tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai, maka usaha atau hasil pekerjaan tersebut itulah dikatakan efektif, namun jika usaha atau hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

B. Kerangka Berfikir

Motivasi ialah sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang maupun dari faktor luar, yang membuat dirinya semakin bersemangat dalam mencapai suatu tujuan.

Motivasi juga merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Motivasi yang berasal dari dalam diri adalah sebuah keinginan dari hati kita yang mendorong untuk berbuat sesuatu, sedangkan dari luar merupakan dorongan dari teman maupun orangtua.

Broken Home adalah keluarga yang kurang bahagia atau keluarga pecah dimana keluarga tersebut tidak utuh lagi. Keluarga yang Broken Home memberi dampak yang kurang baik terhadap seorang anak terutama pada pertumbuhan dan perkembangan anak, baik psikologis maupun pendidikannya. Ketika rumah yang menjadi tempat berlindung dan tempat untuk berkembang sudah hancur, maka banyak anak-anak yang mencari pelarian dalam berbuat menyimpang. Anak yang berasal dari Keluarga Broken Home akan menunjukkan hal-hal yang kurang baik di sekolah, seperti malas dalam belajar, mengerjakan PR, dan melamun ketika guru menjelaskan. Hal tersebut dapat terjadi sebab ia kurang mendapatkan perhatian maupun dorongan dari orangtua padahal motivasi seorang anak dalam belajar bisa di peroleh dari faktor eksternal yaitu keluarga sendiri. Melalui tingkah laku yang tidak baik tersebut, orangtua harus menyadari bahwa Keluarga Broken Home maupun keluarga yang tidak utuh lagi akan menunjukkan dampak yang kurang baik dalam pendidikan anaknya.

Bimbingan konseling Kristen merupakan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti agar siswa dapat keluar dari masalahnya. Ketika siswa memiliki masalah pada dirinya, maka ia akan selalu terganggu dan tidak akan fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan ini yang akan membawa siswa terjerumus ke hal yang negatif, disinilah peran guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dibutuhkan agar siswa dibimbing dan diarahkan ke hal yang lebih positif lagi.

METODOLOGI PENELITIAN

Dengan menggunakan metode penelitian maka ini akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan masalah tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian semi Studi Kasus. Menurut Winkel dalam bukunya Jamila (2020 : 4) mengatakan bahwa studi kasus adalah suatu metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seorang murid secara mendalam dengan tujuan membantu murid untuk mencapai penyesuaian yang lebih baik. Alasan penulis menggunakan penelitian ini berhubung karena penulis menggunakan hasil data dari 8 siswa yang berlatar belakang broken home dan guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti serta penulis ingin menjelaskan, menyajikan dan menjabarkan sesuai dengan kondisi yang didapat di lapangan.

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kristen Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Pada observasi yang dilakukan oleh penulis dan beberapa hasil wawancara yang sudah penulis lakukan pada guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dan siswa yang berlatar belakang *broken home* di SMK Swasta HKBP Sidikalang menghasilkan beberapa temuan data di lokasi penelitian, diantaranya :

1. Data konseling siswa yang berlatar belakang *broken home*

Berdasarkan hasil observasi penulis, terdapat 8 orang siswa yang berlatar belakang *broken home* pada kelas XII, dengan latar belakang atau kriteria yang berbeda di antaranya sebagai berikut :

Tabel Kriteria Siswa *Broken Home*

No	Nama (inisial)	Kelas/Jurusan	Keterangan
1	LMS	XII/OTKP 2	Pisah rumah karena ibu menikah lagi
2	DS	XII/TKJ 1	Pisah rumah namun tidak bercerai karena sering bertengkar
3	CM	XII/TKJ 2	Pisah rumah namun tidak bercerai karena sering bertengkar
4	ES	XII /TKJ 2	Pisah rumah namun tidak bercerai karena sering bertengkar
5	NOS	XII/OTKP 2	Pisah rumah namun tidak bercerai karena sering bertengkar
6	SS	XII/TKJ 1	Bercerai (tinggal bersama kerabat)
7	RS	XII/TKJ 2	Ayah sering bertengkar dengan ibu tiri
8	IS	XII/TKJ 2	Pisah rumah namun tidak bercerai karena sering bertengkar

Berdasarkan data siswa yang *broken home di atas*, dapat diketahui bahwa siswa yang orang tuanya bercerai hanya 1 orang saja yaitu SS (XII TKJ 1), siswa yang ibunya meninggal 1 orang yaitu RS (XII TKJ 2) dan siswa yang memiliki orang tua namun sudah pisah rumah dikarenakan sering bertengkar ada 6 orang yaitu LMS (XII OTKP 2), DS (XII TKJ 1), CM (XII TKJ 2), ES (XII OTKP 2), ES (XII TKJ 2) dan IS (XII TKJ 2).

2. Gambaran awal motivasi belajar siswa *broken home*

Berdasarkan hasil observasi penulis, diperoleh gambaran bahwa memiliki motivasi belajar yang rendah. Gambaran motivasi belajar siswa yang rendah adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa sering melamun di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa memikirkan kedua orang tua mereka yang sudah tidak satu rumah lagi.

- 2) Siswa tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi lagi (perguruan tinggi) sebab merasa tidak ada lagi yang perlu dibahagiakan.
- 3) Siswa malas mengerjakan PR di rumah, karena suasana rumah yang selalu ribut.
- 4) Siswa merasa kurang diperhatikan oleh orang tua sehingga, membuat siswa terkadang tidak berpakaian rapi datang ke sekolah dan keperluan sekolahnya kurang terpenuhi.
- 5) Siswa tidak merasa malu, kurang percaya diri dan merasa minder terhadap teman sebayanya, sehingga siswa lebih banyak diam di saat proses pembelajaran.

3. Pelaksanaan bimbingan konseling Kristen.

Bimbingan Konseling Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang sudah dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen. Adapun kegiatan konseling Kristen yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK HKBP Sidikalang adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan

Pelayanan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ialah bimbingan konseling Kristen pada umumnya antara lain sebagai berikut :

a) *Attending* (melayani)

Menurut Carkhuff dalam buku Lubis (2014 : 92) *Attending* adalah usaha yang dilakukan oleh guru ataupun konselor dalam memberikan rasa peduli/ perhatian kepada siswa secara penuh.

Berdasarkan hasil wawancara penulis ketika bertanya kepada bapak Drs. Baharuddin Sihombing, tentang pelayanan bimbingan konseling Kristen bapak Drs. Baharuddin mengatakan bahwa sesungguhnya sebagai guru PAK harus memberikan pelayanan kepada siswa yang bermasalah disekolah serta tidak boleh mebeda-bedakan siswa.

b) Empati

Menurut Lubis (2014 :93) empati merupakan keahlian konselor untuk dapat merasakan dan menempatkan dirinya ke posisi klien dan memahami perasaan klien. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak Drs. Baharuddin Sihombing, bahwa sebagai guru beliau mempunyai rasa empati kepada siswa dan turut merasakan rasa sakit yang di alami oleh siswa dan memberikan rasa nyaman kepada siswa dengan memperlakukan mereka dengan baik dan ramah.

c) Memberi Nasihat/ Motivasi

Pemberian nasihat/motivasi ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti agar siswa yang belatar belakang *broken home* mampu mengatasi masalahnya sendiri dan bisa menerima apa yang telah terjadi, serta siswa dapat belajar dan menggapai harapannya kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru PAK di SMK Swasta HKBP Sidikalang banyak siswa yang sering melamun didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk menangani masalah ini Gurun PAK memberikan nasihat ataupun dorongan agar siswa tidak merasa terbebani disaat belajar.

d) Tahap Akhir (Tindak Lanjut)

Menurut Lubis (2014 :102) ketika berakhirnya konseling, maka sebaiknya konselor menyimpulkan hasil pembicaraan secara menyeluruh yang menyangkut tentang pikiran, perasaan klien sebelum dan sesudah mengikuti proses konseling. Setelah itu, konselor membantu konseling untuk memantapkan rencana-rencana yang telah disusunnya. Dalam hal ini ketika penulis melakukan wawancara kepada bapak Drs. Baharuddin Sihombing beliau mengatakan bahwsanya setelah memberikan nasehat kepada siswa lalu diberikan kata-kata penguatan dan akan ditutup dengan Doa.

B. Efektivitas Bimbingan Konseling Kristen pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Layanan bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar mengenal lingkungannya dan dapat mengambil keputusan untuk merencanakan masa depannya secara mandiri dan bertanggung jawab. Pelaksanaan bimbingan Konseling Kristen yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang sudah terjadwal yang dimulai dari Juli sampai dengan Agustus ini, bimbingan yang diberikan berupa motivasi dan dorongan-dorongan agar siswa yang belatar belakang *broken home* lebih giat lagi belajar. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti bapak Drs. Baharuddin Sihombing.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terdapat 8 peserta didik yang belatar belakang *broken home* dikelas XII. Dari 8 siswa tersebut rata-rata permasalahannya adalah tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak berpakaian rapi, lebih senang merenung, minder dan tidak fokus pada proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan sigap menangani masalah yang dihadapi peserta didik. Setelah mengetahui kondisi siswa dan melaksanakan bimbingan konseling kristen, siswa tersebut terlihat perubahan sikapnya menjadi lebih giat lagi belajar,

dan tidak minder melihat teman teman sebaya nya yang mempunyai keluarga harmonis dan memiliki komitmen untuk menggapai harapan dan cita-citanya di masa depan serta siswa yang berlatar belakang *broken home* mampu lebih berkomitmen lagi untuk menggapai cita-cita dan harapannya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan wawancara penulis kepada guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti bahwa materi yang diberikan kepada siswa yang berlatar belakang *broken home* yaitu tentang motivasi dan dorongan. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh siswa yang berlatar belakang *broken home* yaitu IS, pada saat wawancara berlangsung bahwasanya materi bimbingan konseling Kristen yang dia dapat adalah tentang motivasi.

Sesuai hasil penelitian di lapangan bimbingan konseling Kristen yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMK Swasta HKBP Sidikalang bisa dikatakan berhasil. Hal itu ditandai dengan adanya perubahan dan motivasi siswa setelah mengikuti Bimbingan Konseling Kristen. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis kepada siswa yang berlatar belakang *broken home* berinisial LMS, yang mengatakan bahwa dirinya termotivasi di dalam belajar, lebih semangat dan semakin giat di dalam belajar. Kemudian penulis bertanya hal yang sama kepada NOS yang merasa bahwa dirinya setelah menerima bimbingan konseling Kristen membuat rasa takut, khawatir perlahan hilang serta semakin giat belajar dan percaya diri dalam melakukan sesuatu. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti bapak Drs. Baharuddin Sihombing, pada saat wawancara bahwasanya siswa yang berlatar belakang *broken home* semenjak dibimbing mereka semakin bersemangat dalam belajar.

Ketika penulis melakukan wawancara kepada informan, penulis juga bertanya tentang perasaan yang dirasakan oleh siswa berlatar belakang *broken home*, bahwasanya mereka merasa senang ketika diadakannya bimbingan konseling Kristen. Kemudian, bapak Drs. Baharuddin juga menyampaikan bahwa siswa yang berlatar belakang *broken home* kini rasa minder mereka sudah mulai hilang karena sudah diberikan arahan dan bimbingan. Dengan adanya bimbingan konseling Kristen diharapkan siswa memiliki perubahan sikap yang positif, dan dapat merencanakan masa depannya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada informan bahwasanya ada hal positif yang dirasakan siswa yang berlatar belakang *broken home* setelah mendapatkan bimbingan konseling Kristen dari Guru PAK. Hal positif yang mereka rasakan diantaranya siswa lebih giat di dalam belajar dan mereka mampu berkomitmen di dalam menggapai cita-cita dan harapan mereka kedepannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Hartono (2013 : 28) Konseling ialah proses bantuan dari guru/konselor kepada siswa atau kelompok konseling, dimana konselor dapat menggunakan teknologi sebagai media, untuk memfasilitasi proses perkembangan konseling dan membantu konseling dalam mengatasi masalah-masalah dalam perkembangannya.

Berdasarkan paparan dan temuan yang sudah di penulis di atas, penulis mencoba menggambarkan dan mencocokkan data yang ada. Peneliti mengemukakan proses pelaksanaan bimbingan konseling Kristen dan mengemukakan bagaimana efektivitas bimbingan konseling Kristen pada peningkatan motivasi belajar siswa kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang.

Adapun pelaksanaan bimbingan konseling Kristen yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berlatar belakang *broken home* di SMK Swasta HKBP Sidikalang sebagai berikut :

a) *Attending* (melayani)

Hasil temuan di lapangan mengenai masalah pelayanan konseling Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti cukup berjalan lancar. Sebagai seorang konselor Guru PAK Melayani dengan sepenuh hati kepada siswa-siswa yang mengalami masalah di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Menurut Carkhuff dalam bukunya Lubis (2014 : 92) pelayanan dalam konseling merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan perhatian secara penuh dan totalitas.

b) Empati

Menurut Lubis (2014 : 92) Empati ialah kemampuan konselor untuk bisa merasakan dan memposisikan dirinya ke posisi konseling itu sendiri agar dapat merasakan apa yang dirasakan oleh klien.

Selaras dengan teori diatas bahwasanya guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang melalui bimbingan konseling Kristen mencoba untuk memahami apa yang dirasakan oleh siswa. Dengan demikian siswa dapat merasa nyaman dengan menceritakan masalahnya. Adapun empati yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ialah berbicara ramah kepada siswa, memberikan nasihat/motivasi secara lembut dan mengusap kepala/pundak siswa.

c) Memberi Nasihat

Dari hasil temuan penulis di lapangan guru Pendidikan Agama Kristen memberikan nasihat, dorongan, motivasi kepada siswa yang bermasalah agar dapat menyelesaikan masalah mereka dan boleh merencanakan masa depan mereka kedepannya. Menurut Lubis (2014 : 91)

memberi nasihat bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dan membantu siswa agar dapat mengatasi masalahnya.

Dari teori di atas sesuai dengan temuan penulis di lapangan yang dimana guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Swasta HKBP Sidikalang memberikan nasihat kepada siswa yang berlatar belakang *broken home*. Dengan diberikan nasihat tersebut para siswa bisa berubah sikap menjadi lebih baik dari sebelumnya.

d) Tahap Akhiri Sesuai dengan hasil wawancara penulis di lapangan, pada tahap ini guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti setelah selesai melaksanakan bimbingan konseling, konselor mempertegas nasihatnya kembali agar siswa mengingat dan menanyakan perasaan mereka serta guru PAK memberikan kata-kata penguatan agar siswa yang bermasalah tetap berharap dan berpengharapan kepada Tuhan.

Kemudian penulis menganalisis efektivitas bimbingan konseling Kristen pada peningkatan motivasi belajar siswa berlatar belakang *broken home* kelas XII di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Efektivitas layanan konseling merupakan tingkat ketercapaian atau keberhasilan tujuan dari layanan bimbingan yang dilaksanakan. Keefektifan layanan bimbingan konseling terhadap peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator seperti peserta didik secara efektif mampu mengaktualisasikan dirinya dalam setiap kehidupannya, mampu merencanakan masa depan secara realistis dan mampu secara efektif mengatasi permasalahan yang dihadapi Wibowo (2014 : 38).

Sesuai dari hasil penelitian di lapangan bimbingan konseling Kristen yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMK Swasta HKBP Sidikalang bisa dikatakan berhasil. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti bimbingan konseling Kristen.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Kristen, penulis menemukan ada 8 siswa yang berlatar belakang *broken home* dari kelas XII yang mengalami masalah. Dari 8 siswa tersebut rata-rata permasalahannya adalah sering melamun/merenung di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, jarang mengumpulkan tugas/mengerjakan PR, datang terlambat, merasa minder terhadap teman-temannya. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan sigap menangani masalah yang dihadapi siswa dengan cara melakukan bimbingan konseling Kristen pada siswa. Setelah mengetahui keadaan siswa-siswa tersebut kemudian diadakan bimbingan konseling Kristen, siswa-siswa tersebut terlihat perubahan motivasinya. Perubahan tersebut dapat penulis amati di lapangan dan dapat dilihat dari hasil wawancara penulis kepada informan dan guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Perubahan motivasi mereka yang semula sering melamun tidak memperhatikan proses pembelajaran kini mulai semangat didalam belajar, mulai menunjukkan minat terhadap belajar dengan semakin giat belajar, mengerjakan PR/tugas, siswa mulai mempunyai rasa khawatir dan takut yang mereka rasakan mulai hilang, tidak mudah putus asa, lebih senang dan percaya diri dalam melakukan sesuatu serta siswa-siswa tersebut mempunyai komitmen dalam menggapai cita-cita dan harapan mereka kedepannya.

Dalam hal ini juga dapat dilihat dari layanan-layanan yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yang berlatar belakang *broken home* dengan memberikan kenyamanan dan perhatian kepada siswa, karena dengan cara itu siswa dapat merasa diperhatikan dan nyaman disekolah. Sesuai dengan apa yang penulis saksikan di lapangan, yang dimana para guru selalu memberikan senyum ramah kepada siswa yang berpapasan dengannya. Tak jarang juga sering bertukar sapa dan saling bercanda gurau dengan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Swasta HKBP Sidikalang mengenai efektivitas bimbingan konseling Kristen oleh guru PAK pada peningkatan motivasi belajar siswa penulis dapat mengambil simpulan yakni :

1. Proses pelaksanaan bimbingan konseling Kristen oleh guru PAK kepada siswa yang berlatar belakang *broken home* terdiri dari : Memberikan pelayanan (*attending*) bimbingan konseling Kristen, berempati, memberikan nasihat/ dorongan kepada siswa dan tahap akhir memperjelas nasihat agar di ingat oleh siswa, memberikan penguatan dan ditutup oleh Doa.
2. Bimbingan konseling Kristen oleh guru PAK dinilai efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berlatar belakang *broken home* di SMK Swasta HKBP Sidikalang hal ini ditandai dengan perubahan motivasi siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling Kristen.

Rekomondasi

1. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti direkomendasikan sebagai seorang konselor di dalam sekolah karena terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berlatar belakang *broken home*.
2. Untuk peneliti lainnya yang juga meneliti tentang peningkatan motivasi belajar siswa

berlatar belakang *broken home* direkomendasikan untuk meneliti diluar sekolah yang sudah digunakan di penelitian ini yakni : SD, SMP dan Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellis, Jeanne Ormord. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Islami, Iis Kartini, Rosita Tita & N Tiara Listiawaty. 2019.. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami Broken Home (Studi Kasus Pada Enam Siswa Kelas VII Di SMP N 1 Arjasari Yang Mengalami Broken Home). Journal Fokus, Volume 2 Nomor 1.
- J, William Goode. 2004. Sosiologi Keluarga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamila, Hasibuan Fauzi dan Ngayomi Sri Wastuti. 2020. Bimbingan dan Konseling. Medan : Umsu Press
- Kristianto, Lilik Paulus. 2008. Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen . Yogyakarta: Andi.
- Lumongga, Namora Lubis. 2014. Dasar Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik. Prenada Media.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. Dasar Dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasidi, Salim Moh. 2021. Pola Asuh Anak Dalam Mmeningkatkan Motivasi Belajar. Jawa Timur: Academia Publication.
- Sardiman, AM. 2017. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2010. Bimbingan Konseling Studi dan Karier. Yogyakarta: Andi Offest.
- Wibowo, Agus. 2014. Efectiviness Of Guidance And Counseling Services By Using The Applications Instrumentation And Activity Data Set In Sma Negeri 1 Metro lesson 2009/2010. Jurnal Of Guidena and Counseling. Volume 4 Nomor 1.
- Wina, H Sanjaya. 2016. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Zohriah, Anis. 2017. Efektivitas pelayanan perpustakaan sekolah. Jurnal Terbawai. volume 3 Nomor 1